

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO GRIYA BATIK BARATA KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh

Rofiqotul Anisyah
NIM : E20183048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2022**

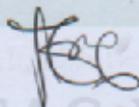
**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO GRIYA BATIK BARATA
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh
Rofiqotul Anisvah
NIM : E20183048

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA USAHA MIKRO GRIYA BATIK BARATA
KABUPATEN JEMBER**

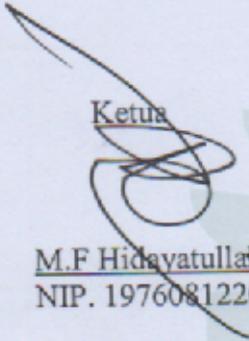
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua


M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 197608122008011015

Sekretaris


Nur Alifah Fajarayah, S.E., M.S.A
NUP. 20160313133

Anggota :

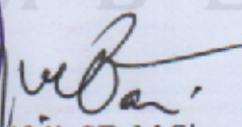
1. Dr. Nikmatul Masrurroh S.H.I., M.E.I
2. Dr. Hj. Nurul Setia Ningrum, S.E., M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Kholidan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807200003100

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ الْآ
تَعْدِلُوا ۖ وَعَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Maidah [5]: 8).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, Al-Maidah : 8.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Rasa syukur terucap kepada-mu, yang telah memberikan kemudahan dan pemahaman sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta bapak Amam, ibu Sumiyati, kakak saya Dany Ramatullah, adik saya Alfiyah Fitri Ramadhani beserta keluarga besar saya dengan segala dengan tulus dan ikhlas yang selama ini menyertai setiap langkah saya dan memberikan dukungan normal serta material yang sangat besar demi keberhasilan saya.
2. Guru-guru saya yang sangat mulia, karena dengan barokah serta do'anya yang luar biasa, saya bisa sampai pada tahap ini.
3. Sahabat-sahabat saya (Ochi, Hilyah, Tika, Vita, Warda, Sonia, Mee, Melina) yang selalu setia menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman organisasi, Ikatan Mahasiswa Jember, HMPS Akuntansi Syariah, PMII Rayon FEBI yang sangat berperan signifikan yang kokoh dalam pembentukan karakter, pengembangan diri serta peningkatan wawasan dan pengetahuan saya selama di bangku kuliah.
5. Keluarga besar Akuntansi Syariah 2018 terutama Akuntansi Syariah 1 2018, yang berjuang bersama mulai dari semester awal hingga semester akhir.
6. Kepada semua pihak yang mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Butik Griya Batik Barata” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan sya’faatnya di akhir kiamat kelak. Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE, MM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifai, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Daru Anondo SE., M.Si selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmunya.
8. Ibu Wahyu Wulandari S.Pd, Pimpinan dan Bagian Keuangan Griya Batik Barata, dan Hendrik Freadianto bagian pemasaran Griya Batik Barata yang telah bersedia memberikan data atau informasi untuk melengkapi skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan “*jaza kumullah khoirul jaza*” dan semoga semua amal baktinya diterima oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dari penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna apabila ditinjau dari kaca mata keilmuan kerana kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Maka dari itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan mnafaat kepada penulis khususnya dan kepada pembaca bagi umumnya.

Jember, 19 Mei 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rofiqotul Anisyah
NIM.E20183048

ABSTRAK

Rofiqotul Anisyah, Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, MM : *“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Griya Batik Barata Kabupaten Jember.”*

Akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah suatu pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang masalah, rumusan masalah pada penelitian adalah : 1) Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan di Griya Batik Barata ? dan 2) Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata ?

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana peran sehingga dari adanya penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata dapat dipertanggungjawabkan proses pengelolaan keuangannya. Untuk proses pengelolaan Griya Batik Barata menggunakan proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Namun untuk pencatatan pengelolaan keuangannya masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana.

Untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Penilitin kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan observasi, wawancara , dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :1) Pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan maupun pelaporannya secara manual yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akan tetapi di Griya Batik Barata mengelola keuangannya dengan baik bagaimana usahanya agar tetap berjalan meskipun tidak menggunakan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Untuk proses pengelolaan keuangannya yaitu perencanaan, pencatatan, pengelolaan dan pengendalian. 2) Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana akan tetapi meskipun di Griya Batik Barata pencatatan dan pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi masih bisa mengendalikan pengelolaan keuangannya agar usahanya bisa terus berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Akuntabilitas pengelolaan keuangan, usaha mikro, Griya Batik Barata

ABSTRACT

Rofiqotul Anisyah, Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE, MM : "*Accountability of Financial Management in the Micro Business of Griya Batik Barata Jember Regency.*"

Financial Management Accountability is an accountability for financial management. Financial Management is all activities related to the acquisition, funding, and management of activities with several overarching objectives.

Based on the background of the problem, the focus of this research is: 1) How is the Financial Management implemented at Griya Batik Barata ? and 2) How is Financial Management Accountability at Griya Batik Barata ?

The purpose of this study aims to answer the question of how the role is so that this research aims to answer the question of how Accountability of Financial Management is in the Griya Batik Barata Micro Business. accountable for the financial management process. For the management process of Griya Batik Barata using the planning, recording, reporting, and controlling processes. However, for the recording of financial management, it still uses simple financial records.

To identify some of these problems, the researcher used a qualitative approach with the type of research being descriptive. Qualitative research is research that produces written or oral data from people or observable behavior, researchers use several techniques to collect data, namely using observations, interviews, and documentation.

The results of this study can be concluded that: 1) Financial management at Griya Batik Barata micro-enterprises still uses manual recording and reporting that is not in accordance with accounting standards. However, at Griya Batik Barata, they manage their finances well, how to keep their business running, even though they do not use records that are in accordance with accounting standards. For the financial management process, namely planning, recording, managing and controlling. 2) Accountability of financial management at Griya Batik Barata micro-enterprises still uses simple recording and reporting, but even though at Griya Batik Barata the financial recording and reporting are not in accordance with accounting standards, they can still control their financial management so that their business can run smoothly. keep going well.

Keywords: *Financial Management Accountability, micro-enterprise, Griya Batik Barata*

DAFTAR ISI

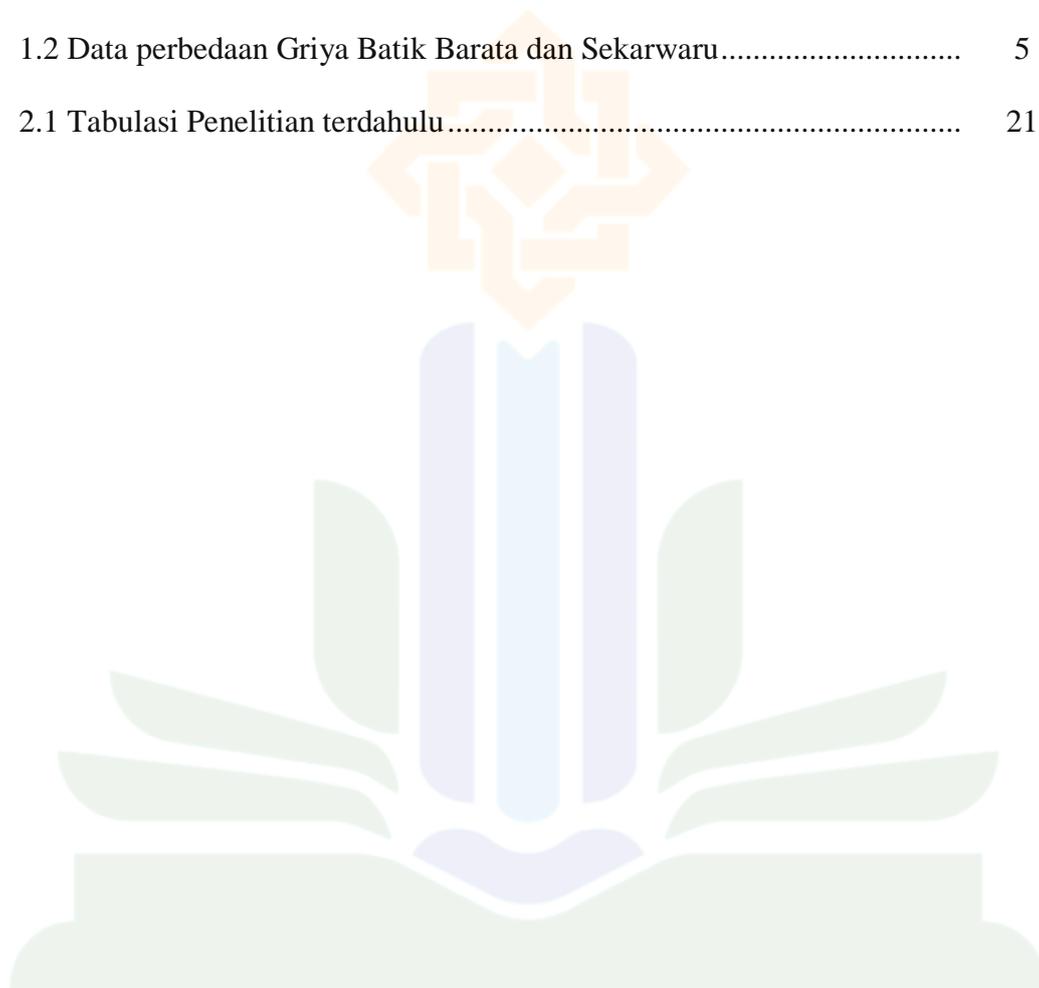
COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
1. Akuntabilitas	23
2. pengelolaan Keuangan	29
3. Usaha Mikro Kecil Menengah	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data	40

E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	54
1. Pengelolaan keuangan yang diterapkan	54
2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan	62
3. Aspek-aspek akuntabilitas	63
C. Pembahasan Temuan	70
1. Pengelolaan keuangan yang diterapkan	70
2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan	73
3. Aspek-aspek akuntabilitas	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	
Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian Skripsi	
Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7 : Pencatatan dan Pelaporan Keuangan	
Lampiran 8 : Sertifikat	
Lampiran 9 : Dokumentasi	
Lampiran 10 : Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No uraian

1.1 Data dari perbedaan industri batik di Jember.....	3
1.2 Data perbedaan Griya Batik Barata dan Sekarwaru.....	5
2.1 Tabulasi Penelitian terdahulu.....	21



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian

3.1 Struktur kepengurusan Griya Batik Barata	52
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam skala perusahaan mulai dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sampai dengan perusahaan multinasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian di Indonesia selain koperasi. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan jumlah UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi yang aktif serta bebas, dan dikelola oleh badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dikendalikan atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak dengan usaha kecil atau besar. UMKM juga merupakan aktivitas usaha yang memiliki skala kecil yang bisa dikendalikan oleh

² Reni Farwitawati, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kabupaten Pekanbaru", (Skripsi: Politeknik Keuangan Negara STAN, 2018), 226.

kelompok maupun kumpulan orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan.³

Mengingat UMKM merupakan salah satu penyokong perekonomian tentu saja pengelolaan usahanya baik. Namun hal ini masih saja terdapat UMKM yang belum mampu untuk mengelola usahanya dengan baik sehingga membuat UMKM tersebut menjadi gagal dan berujung kebangkrutan. Salah satu hal yang membuat UMKM itu berujung kebangkrutan yaitu pengetahuan yang dimiliki pemilik UMKM yang mengelola usahanya. Usaha yang sukses tentu didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik. UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri, dampak positif pengelolaan keuangan itulah yang menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.⁴

Untuk menghasilkan kinerja yang baik pelaku UMKM harus mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pengetahuan mereka tentang akuntansi menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka. Profesional dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan usaha

³ Diza Satriana Luchindawati (dkk), "Analisis Kesiapan UMKM Batik di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM", *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol.3 No.4 (2021), 241.

⁴ Made Sita Diaz, "Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Pembinaan Kemandirian Warga Bina Kemasyarakatan Rumah Tahanan Kelas IIB Negara", *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol.4 No.2 (2018), 104.

dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha serta pengetahuan dasar tentang keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Jika aspek keuangan baik maka kinerja UMKM akan semakin naik.⁵

Setiap usaha pasti memiliki berbagai masalah akuntabilitas. Akuntabilitas yang terjadi dipemerintahan sering diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pemerintah kepada publik. Pemerintah melaksanakan akuntabilitas untuk transparansi atas penggunaan kewenangan yang dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan yang melakukan akuntabilitas sosial cenderung akan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku karena keakuratan laporan keuangan yang dilaporkan telah mengalami beberapa review dari berbagai pihak dalam internal perusahaan.⁶

Tabel 1.1
PERBEDAAN DARI BEBERAPA INDUSTRI BATIK DI JEMBER

DATA INDUSTRI BATIK KABUPATEN JEMBER						
NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	PRODUKSI PER TAHUN			
			NAMA PRODUK	KAPASITAS	SATUAN	NILAI (Rp.000)
1.	SRIKANDI	Nogosari, rambipuji	Kain Tulis	1.800	Lbr	360.000
	SUNDARI SUKOCO					
2.	REZTI'S	Tegalsari, Ambulu	Batik Tulis	600	Lbr	90.000
	LESTARI KUSUSMA WATI		Batik Cap	360	Lbr	39.600

⁵ Ni Made Suindari, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Menengah (UMKM)", *Jurnal Krisna*, Vol.11 No.2 (2020), 148-154.

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana Predana Media Grup), 114.

			Batik Tulis & Cap	240	Lbr	31.200
					Jml	160.800
3	GRIYA BATIK NOTOHADINEGORO	Wirolegi, Sumpalsari	Kain Batik :			
	INDI NAIDHA		Cap	2.400	Lbr	300.000
			Tulis	500	Lbr	175.000
			Sutra	120	Lbr	66.000
					Jml	541.000
4	RUMAH BATIK ROLLA	Jember Lor, Patrang	Kain Batik Tulis A	500	Lbr	1.000.000
	IRINE CHAIRINI MEGAHWATI		Kain Batik Tulis B	2.500	Lbr	625.000
			Kain Batik Tulis C	2.000	Lbr	700.000
			Kain Batik Cap	10.000	Lbr	1.100.000
			Batik Cap+Tulis A	3.000	Lbr	450.000
			Batik Cap+Tulis B	3.000	Lbr	1.050.000
					Jml	4.925.000
5.	GRIYA BATIK BARATA	Tegalwaru, Mayang	Kain Batik	720	Lbr	97.200
	WAHYU WULANDARI					

Sumber: Data diolah dari Griya Batik Barata

Batik Srikandi (Rambipuji), Batik Rezi's (Ambulu), Batik Notohadinegoro (atau Notonegoro), Batik Rolla (Patrang) dan Butik Griya Batik Barata merupakan salah satu industri batik yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Jember, Jawa Timur. Industri batik Griya Batik Barata juga menjual kain batiknya sendiri baik secara *offline* maupun *online* di berbagai sosial media yang ada. Namun untuk pencatatan keuangannya industri ini masih

menggunakan pencatatan yang sangat sederhana. Hal ini dikarenakan minimnya sumber daya manusia yang mengetahui pencatatan menurut standar akuntansi keuangan yang baik dan benar. Dilihat dari data industri batik produk batik Srikandi milik Ibu Sundari Sukoco mampu produksi kain Batik Tulis hingga 1800 Lbr/tahun dengan harga Rp. 360.000/lbr. Griya Batik Notohadinegoro milik Ibu Indi Naidha mampu produksi Kain Batik Cap 2.400 lbr/tahun dengan harga Rp 300.000/lbr, Kain Batik Tulis 500 lbr/tahun dengan harga Rp 175.000,00/ lbr dan Kain Batik Sutra 120 lbr/tahun dengan harga Rp 66.000,00/lbr. Batik Rehti's milik Ibu Lestari Kusuma Wati mampu produksi Kain Batik Tulis sebanyak 600 lbr/tahun dengan harga Rp 90.000,00/lbr, Batik Cap sebanyak 360 lbr/tahun dengan harga Rp 39.600,00/lbr dan juga Batik Cap & Tulis sebanyak 240 lbr/tahun dengan harga 31.200,00/lbr. Industri Rumah Batik Rolla milik Ibu Irine Chairini Megahwati mampu produksi Kain Batik Tulis tipe A, B, dan C dan Kain Batik Cap tipe A dan B dengan harga dan kapasitas produksi yang berbeda di setiap tahunnya. Sedangkan industri Griya Batik barata milik Ibu Wahyu wulandari mampu memproduksi kain batik 720 lbr/tahun dengan harga 97.200,00/lbr.

Tabel 1.2
PERBEDAAN GRIYA BATIK BARATA DAN SEKARWARU

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	KETERANGAN
1	Griya Batik Barata	Tegalwaru, Mayang	Sudah terdaftar di Dinas Perindustrian dan perdagangan.
2	Sekarwaru	Tegalwaru, mayang	Belum terdaftar di Dinas

			Perindustrian dan perdagangan.
--	--	--	--------------------------------

Sumber : Data diolah dari Griya Batik Barata dan Sekarwaru

Dari penjelasan beberapa industri batik yang ada di Jember, meskipun Griya Batik Barata berada di salah satu desa terpencil akan tetapi bisa mengembangkan usahanya dengan baik dengan kualitas barang, harga yang terjangkau sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memproduksi barang dari Griya Batik Barata. Setiap usaha memiliki ciri khas masing-masing yang ada pada corak kain, motif batik, pewarna kain, hingga barang produksi, meskipun begitu usaha batik di Kabupaten Jember tetap menonjolkan motif daun tembakau sebagai motif utama khas daerah Jember. Hal yang menjadi ciri khas dari usaha batik Griya Batik Barata adalah waru sebagai Icon desa Tegalwaru sendiri, tembakau, kopi, edamame, dan buah naga sebagai Icon Jember. Griya Batik Barata termasuk salah satu UMKM yang masih belum menerapkan sistem akuntansi dalam pencatatan keuangannya. Akan tetapi untuk proses pengelolaan keuangannya menggunakan proses perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Meskipun pencatatan maupun pelaporannya masih menggunakan pencatatan yang sederhana Griya Batik Barata bisa mengelola usahanya dengan baik.⁷

Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dapat dipertanggungjawabkan proses pengelolaan keuangannya meskipun masih menggunakan

⁷ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 25 Januari 2022.

pencatatan dan pelaporan yang sederhana walaupun di Griya Batik Barata pencatatan dan pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi masih bisa mengendalikan pengelolaan keuangannya agar usahanya bisa terus berjalan dengan baik.⁸ Berdasarkan data yang diperoleh dari pemilik Griya Batik Barata maka Griya Batik Barata dipilih sebagai objek penelitian. Hal ini dilakukan beberapa pertimbangan yaitu karena Griya Batik Barata akuntabilitas pengelolaan keuangannya teristematis dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Griya Batik Barata Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti berupaya untuk membatasi masalah-masalah yang akan diteliti agar bisa lebih terarah dan terfokus dengan merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan di Griya Batik Barata ?
2. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata ?

⁸ Hendik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022.

C. Tujuan Penelitian

Menjawab dan memecahkan masalah merupakan tujuan utama yang harus dilakukan peneliti. Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan di Griya Batik Barata.
2. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis.⁹ Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik berupa manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan khususnya tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata dan dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan penelitian terkait dengan *akuntabilitas pengelolaan keuangan* terhadap *usaha mikro* yang diterapkan Griya Batik Barata dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh usaha mikro pada Griya Batik Barata.

b. Bagi Griya Batik Barata

Penelitian ini diharapkan bisa mengenalkan eksistensi kepada masyarakat luas, memberikan informasi yang bermanfaat, serta dijadikan sebagai masukan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Griya Batik Barata dan faktor-faktor yang menghambat dalam mengatasi akuntabilitas pengelolaan keuangan sehingga dapat merencanakan, mengalokasikan anggaran, pengawasan dan pelaporan mengenai kondisi keuangan serta analisa rasionya.

c. Bagi Pihak Kampus

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan informasi bagi pihak kampus untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Griya Batik Barata.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Maka untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah dalam penelitian ini, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antar lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*) termasuk istilah lain yang menerangkannya.¹¹

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh.¹²

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Dwi Martani., dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Cet. 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 54.

¹² Wahyu Rumbianingrum, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)*, Vol.2 No.3 (2018). 155-164

3. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang ini.¹³ Dari definisi istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro, dimana peran akuntabilitas Griya Batik Barata atas pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam kemajuan Griya Batik Barata untuk mengelola keuangan dengan baik, tidak hanya itu akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Griya Batik Barata sangatlah penting baik dari perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Sistematika pembahasan dari penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan yaitu berupa latarbelakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan yaitu berupa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang

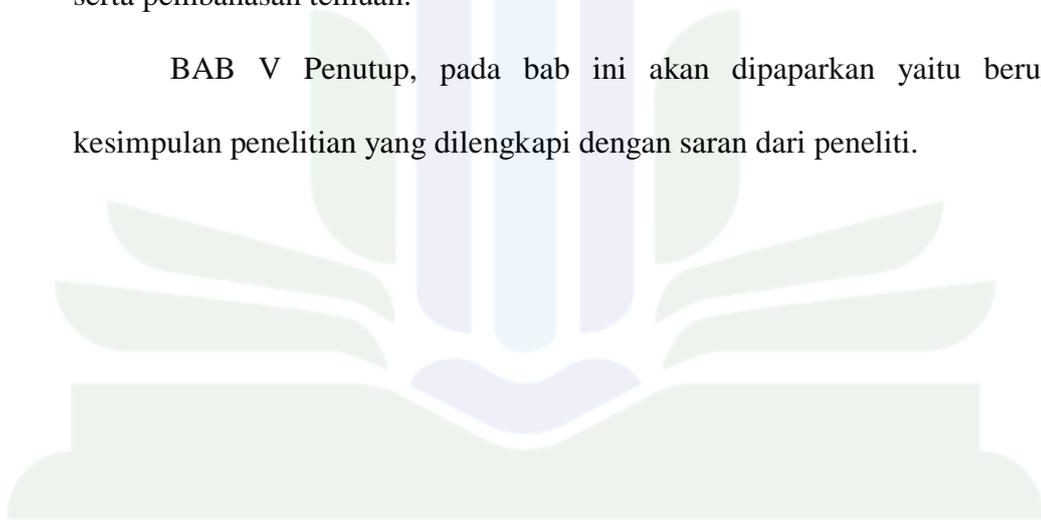
¹³ Himmah Mu'minah, "Pengelolaan Keuangan : (Studi kasus pada usaha mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)", (Skripsi, Malang, 2019), 24.

akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang secara literatur berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan dipaparkan yaitu berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini akan dipaparkan yaitu berupa gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, pada bab ini akan dipaparkan yaitu berupa kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, berikut ini merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Yafits Armaqit, IAIN JEMBER, 2021, “Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Jember”.¹⁴

Hasil penelitian ini pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.

Persamaannya adalah sama-sama peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti dan lebih fokus menerapkan pencatatan akuntansi yang ada dalam UMKM.

- b. Bela Eka Cahyani, 2020, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)”.¹⁵

¹⁴ Yafits Armaqit, “Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaku UMKM di Paguyuban Keramik Dinoyo Malang tidak memerlukan proses perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang baik sesuai SAK EMKM dikarenakan tujuan yang dimiliki informan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Persamaan membahas tentang pengelolaan keuangan usaha, mikro, kecil dan menengah. Sedangkan perbedaannya objek yang diteliti dan lebih fokus pengelolaan keuangan.

- c. Eko Warsiyanto Nugrahadi, Universitas Airlangga, 2020, “Studi Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah”.¹⁶

Hasil penelitian ini penerapan SAK EMKM yang berlaku pada 1 januari 2018 belum dilakukan oleh para pelaku UMKM. Perkembangan 4% tiap tahun menjadikan UMKM sebagai roda perekonomian Indonesia serta menyumbang setengah dari PDB Indonesia. Standar EMKM mengharuskan pelaku UMKM untuk melaksanakan akuntabilitas keuangan dengan menyiapkan laporan keuangan secara keseluruhan sebagai bentuk pengelolaan usaha yang modern. Studi kasus yang dilakukan pada lima besar UMKM berdasarkan total penjualan yang ideal bagi UMKM untuk pemenuhan kewajiban perpajakan yaitu single entry accounting.

¹⁵ Bela Eka Cahyani, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)”, (Skripsi, Malang, 2020), 162.

¹⁶ Eko Warsiyanto Nugrahadi, “Studi Akuntabilitas Usaha Kecil Mikro Menengah”, (Skripsi, Universitas Airlangga, 2020), 33.

Persamaan membahas tentang metode kualitatif dan akuntabilitas usaha mikro kecil menengah. Sedangkan perbedaan adalah objek yang diteliti dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM.

- d. Gde Deny Larasdiputra, Universitas Warmadewa, 2020, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis *Economic Entity Concept*”.¹⁷

Hasil penelitian ini menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berbasis *economic entity concept*, dan *Knowledge management* dinyatakan memoderasi hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan pelaporan keuangan berbasis *economic entity concept*.

Persamaannya membahas tentang metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan pengelolaan keuangan pada UMKM. Sedangkan perbedaan adalah objek yang diteliti. Dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM.

- e. Khadijah, Universitas Putra Batam, 2020, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kota Batam”.¹⁸

Hasil penelitian sesuai dengan 4 indikator dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM dipelajari

¹⁷ Gde Deny Larasdiputra, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *Economic Entity Concept*” (Skripsi, Universitas Warmadewa), 653.

¹⁸ Khadijah, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kota Batam”, Skripsi, Universitas Putra Batam),51.

dengan menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana dan menggunakan kontrol yang cukup. Namun tidak semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan usaha.

Persamaannya membahas tentang tentang metode kualitatif dan pengelolaan keuangan pad UMKM. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini adalah objek yang diteliti dan penerapan peneglolan keuangan di Kota Batam.

- f. Ni Made Suindari, Universitas Warmadewa, 2020, “Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM.

Persamaannya membahas tentang metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaan adalah objek yang diteliti dan lebih fokus menggali pengaruh pengelolaan keuangan, kompetensi sumber data manusia dan strategi pemasaran pada kinerja UMKM.

¹⁹ Ni Made Suindari, “Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Mengecil Menengah (UMKM)”, *Jurnal Krisna*, Vol.11 No.2 (2020), 148-154.

- g. Puput Laily Indrasari, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Pengrajin Reog)”²⁰

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM Pengrajin Reog masih sangatlah rendah, dimana hasil persentase tiap indikator kurang dari 50%.

Persamaannya membahas tentang metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan objek penelitian dan perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lebih fokus kepada penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM.

- h. Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Universitas Teknologi Sumbawa, 2019, “Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa)”²¹

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis yang diterapkan oleh UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana, dilihat dari cara pencatatan keuangannya tidak memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang bisnis kekuatan dan peluang UMKM cukup besar.

²⁰ Puput Laily Indrasari, “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengrajin Reog”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo), 118.

²¹ Muhammad Sabiq Hilal Al-Falih, “Manajemen dan Bisnis”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa, 2019), 228.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang metode penelitian kualitatif dan pengelolaan keuangan dalam mengatasi UMKM. Sedangkan perbedaan ini membahas tentang objek yang diteliti dan bagaimana peran perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana.

- i. Made Sita Diaz Oktaviani, 2018, “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Bina Masyarakat (WPB) Rumah Tahanan Kelas II B Negara (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas II B Negara)”²²

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan dan pengembangan bisnis yang diterapkan oleh UMKM yaitu perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana, dilihat dari cara pencatatan keuangannya tidak memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang bisnis kekuatan dan peluang UMKM cukup besar, hal ini terlihat dari analisis faktor IFAS dan IFAS yang diperoleh melalui analisis SWOT, setelah mendapatkan poin peluang 0,80, ancaman 1,20, kekuatan 1,60 dan kelemahan 1,10 posisi UMKM dalam diagram kesopanan menduduki posisi kuadran IV yaitu diversifikasi ke strategi yang harus dilakukan adalah menjaga kepuasan pelanggan atau customer, dengan meningkatkan pelayanan, kualitas, promosi dan inovasi. Meningkatkan produk kualitas bersaing dengan madu lainnya.

²² Made Sita Diaz, “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Pembinaan Kemandirian Warga Bina Masyarakat Rumah Tahanan Kelas IIB Negara”, *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol.4 No.2 (2018), 102.

Persamaannya yaitu membahas tentang metode kualitatif dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian dan lebih fokus terhadap pencatatan laporan keuangan yang masih menggunakan proses pencatatan laporan keuangan yang sederhana.

- j. Komang Adi Kurniawan Saputra, Universitas Warmadewa, pada tahun 2018 dengan judul “Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sikap *Love Of Money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”.

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh sumber daya manusia dan sikap *love of money* dalam sebuah pengelolaan keuangan bisnis UMKM serta membuktikan bahwa pengetahuan manajerial penting untuk mendukung kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis.²³

Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi manusia sumber daya dan sikap cinta uang mempengaruhi pengelolaan keuangan berbasis ekonomi konsep entitas. Manajemen pengetahuan lebih lanjut mampu memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan sikap cinta uang terhadap pengelolaan keuangan berdasarkan konsep entitas ekonomi.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang metode kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan pengelolaan keuangan

²³ Komang Adi Kurniawan Saputra, “Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap *Love Of Money* Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, (Skripsi, Universitas Warmadewa, 2018), 137.

UMKM. Sedangkan perbedaannya objek yang diteliti dan lebih fokus pengaruh sumber daya manusia dan sikap *love of money* dalam sebuah pengelolaan keuangan bisnis UMKM serta membuktikan bahwa pengetahuan manajerial penting untuk mendukung kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis.

Dari penjelasan penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ini, yaitu sebagai berikut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu.

No	JUDUL PENELITIAN/TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Yafits Armakoit, "Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Jember". (2021)	a. Menggunakan metode kualitatif jenis penelitiannya deskriptif. b. Pengelolaan keuangan yang diterapkan.	a.Objek yang diteliti b.Lebih fokus menerapkan pencatatan akuntansi yang ada dalam UMKM.
2	Bela Eka Cahyani "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik) (2020)	Membahas pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah	a.Objek yang diteliti b.Lebih fokus pengelolaan keuangan.
3	Eko Warsiyanto Nugrahadi "Studi Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah". (2020)	a.Menggunakan metode kualitatif b.Akuntabilitas usaha mikro kecil menengah.	a.Objek yang diteliti b.Memfokuskan bentuk ideal akuntabilitas keuangan pada UMKM.
4	Gde Deny Larasdiputra "Pengeloaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis <i>Economic Entity Concept</i> ". (2020)	a.Menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitan deskriptif. b.Pengelolaan keuangan usaha mikro.	a.Objek yang diteliti b.kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM.
5	Khadijah, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kota Batam". (2020)	a.Menggunakan metode kualitatif b.Pengelolaan keuangan pada UMKM.	a.Objek yang diteliti b.Penerapan pengelolaan keuangan di Kota Batam.
6	Ni Made Suindari, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah	a.Menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. b.Pengelolaan keuangan UMKM.	a.Objek yang diteliti b.Fokus menggali pengaruh pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan

	(UMKM). (2020)		strategi pemasaran pada kinerja UMKM.
7	Puput Laily Indrasari, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Pengrajin Reog)". (2019)	a.Menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. b.Pengelolaan keuangan UMKM.	a.Objek yang diteliti b.Penerapan pengelolaan keuangan pada UMKM.
8	Muhammad Sabiq Hilal Al Falih "Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa). (2019)	a.Menggunakan metode kualitatif. b.Pengelolaan keuangan dalam mengatasi UMKM.	a.Objek yang diteliti. b.Peran perilaku manajemen keuangan.
9	Made Sita Diaz Oktaviani "Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Upaya Pembinaan Kemandirian Warga Bina Pemasarakatan (WPB) Rumah Tahanan Kelas II B Negara (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas II B Negara)". (2019)	a.Menggunakan metode kualitatif. b.Akuntabilitas pengelolaan keuangan.	a.Objek yang diteliti b.Pencatatan laporan keuangan ang masih menggunakan proses pencatatan laporan keuangan yang sederhana.
10	Komang Adi Kurniawan Saputra, "Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sikap <i>Love Of Money</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)". (2018)	a. Menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. b.Pengelolaan keuangan UMKM.	a.Objek yang diteliti. b.Fokus pengaruh sumber daya manusia dan sikap <i>love of money</i> dalam sebuah pengelolaan keuangan bisnis UMKM serta membuktikan bahwa pengetahuan manajerial penting untuk mendukung kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis.

Sumber : Data diperoleh dari penelitian terdahulu.

Dari beberapa rujukan skripsi dan jurnal yang peneliti jadikan perbandingan, semuanya kredibel dan mempunyai relevansi yang sangat kuat untuk dijadikan sebagai sumber rujukan sebuah penelitian, khususnya penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil menengah. Dari tabel di atas perbedaan terletak pada objek, metode penelitian, dan fokus penelitian, serta lokasi penelitian. Secara garis besar dalam penelitian ini, peneliti mengetahui tentang bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil menengah dan apakah ada hambatan dalam mengatasi akuntabilitas pengelolaan keuangan tersebut. Peneliti meneliti hal tersebut karena akuntabilitas pengelolaan keuangan dan mempunyai peran penting dalam mengatasi pengelolaan keuangan.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian, pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁴ Kajian teori dalam penelitian ini meliputi:

1. Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah,

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antar lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*) termasuk istilah lain yang menerangkannya.²⁵

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan tanggungjawab bagi pihak yang mempercayakan tanggung jawab. Pembahasan tentang akuntabilitas mengarah pada upaya-upaya skema internal organisasi yang bersandar pada aspek profesionalisme di satu sisi dan relasi eksternal yang mengarah pada pertanggungjawaban sosial dan politik di sisi lain.²⁶

Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.²⁷

Akuntabilitas merupakan titik perhatian dalam masyarakat, kegunaan akuntabilitas akan semakin dirasakan. Fungsi akuntabilitas

²⁵ Dwi Martani., dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Cet. 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 54.

²⁶ Arif Widyatama, "Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan", *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.2 No.5 (2015), 203.

²⁷ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : ANDI, 2004), 3.

menjadi makin penting bagi setiap unit masyarakat. Perusahaan juga harus mempertanggungjawabkan usahanya kepada masyarakat, management ataupun pemilik modal tentang cara dan hasil yang dicapai dan pada gilirannya pada pihak yang menerima pertanggungjawaban akan dapat menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang harus mereka buat.²⁸

Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan bekerja dengan akuntabilitas yang tinggi dan secara profesional. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi.²⁹

b. Aspek-aspek akuntabilitas

- 1) Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*accountability is a relationship*)

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan dua pihak antara individu/kelompok/institusi dengan negara dan masyarakat.

Pemberi kewenangan bertanggungjawab memberikan arahan yang memadai, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan tugas fungsinya. Dilain sisi, individu/kelompok/institusi bertanggung jawab untuk memenuhi semua kewajibannya. Oleh

²⁸ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, 6.

²⁹ *Ibid.*, 7.

sebab itu dalam akuntabilitas, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bertanggungjawab antara kedua belah pihak.³⁰

2) Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*accountability is result oriented*)

Hasil yang diharapkan dari akuntabilitas adalah perilaku aparat pemerintah yang bertanggung jawab, adil dan inovatif. Dalam konteks ini, setiap individu/kelompok/institusi dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta selalu bertindak dan berupaya untuk memberikan kontribusi untuk mencapai hasil yang maksimal.³¹

3) Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan (*accountability requires reporting*)

Laporan kinerja adalah perwujudan dari akuntabilitas. Dengan memberikan laporan kinerja berarti mampu menjelaskan terhadap tindakan dan hasil yang telah dicapai oleh individu/kelompok/institusi, serta mampu memberikan bukti nyata dari hasil dan proses yang telah dilakukan. Dalam dunia birokrasi, bentuk akuntabilitas setiap individu berwujud suatu laporan yang didasarkan pada kontrak kerja, sedangkan untuk institusi adalah LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).³²

³⁰ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2015), 8.

³¹ Ibid.,

³² Ibid.,

- 4) Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*accountability is meaningless without consequences*)

Akuntabilitas adalah kewajiban. Kewajiban menunjukkan tanggung jawab, dan tanggung jawab menghasilkan konsekuensi tersebut dapat berupa penghargaan atau sanksi.³³

- 5) Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*accountability improves performance*).

Tujuan utama dari akuntabilitas adalah untuk memperbaiki kinerja PNS dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam pendekatan akuntabilitas yang bersifat proaktif (*proactive accountability*), akuntabilitas dimaknai sebagai hubungan dan proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal, penempatan sumber daya yang tepat, dan evaluasi kinerja. Dalam hal ini proses setiap individu/kelompok/institusi akan diminta pertanggungjawaban secara aktif yang terlibat dalam proses evaluasi dan berfokus peningkatan kinerja.³⁴

c. Jenis-jenis akuntabilitas

2 jenis akuntabilitas, yaitu internal dan eksternal :

- 1) Akuntabilitas internal

Akuntabilitas internal adalah akuntabilitas ke tingkat yang lebih tinggi dari manajemen, di mana pegawai atau pemimpin

³³ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 9.

³⁴ *Ibid.*,

administrator dievaluasi oleh atasannya secara teratur apakah mereka telah melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan dalam uraian pekerjaan, mereka untuk diberikan kenaikan reward (gaji atau promosi) tergantung pada hasil penilaian kerja.³⁵

2) Akuntabilitas Eksternal

Akuntabilitas eksternal dalam konteks pemerintahan adalah bentuk akuntabilitas kepada lembaga pengawas/penilai/pemeriksa. Kementerian PAN & RB, DPR, Badan Pemeriksa keuangan, dan lembaga negara lainnya untuk menyampaikan kinerja keuangan mereka sendiri atau dalam kasus pejabat senior untuk organisasi yang mereka kelola. Dalam literatur profesional dikenal berbagai jenis akuntabilitas yang alur pertanggungjawabannya bergerak sedikitnya empat arah : akuntabilitas ke atas yang bergerak dari pelaksana kepada atasannya, akuntabilitas ke bawah yang berlaku bagi para pejabat dalam kewajibannya melibatkan staf bawahannya dalam partisipasi pengambilan keputusan, akuntabilitas ke dalam yang berurusan dengan pertanggungjawaban dengan hati nurani dan prinsip-prinsip profesionalitas, dan akuntabilitas ke luar yang bertautan dengan menanggapi kepentingan pelanggan, pemangku kepentingan dan kepada masyarakat luas.³⁶

³⁵ Baldric Siregar, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta : Salemba 4, 2013), 13.

³⁶ *Ibid.*, 19.

2. Pengelolaan Keuangan

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolahan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh.³⁷

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.³⁸

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangannya inilah yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.³⁹

b. Tujuan pengelolaan keuangan⁴⁰

- 1) Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- 2) Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- 3) Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- 4) Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.

³⁷ Baldric Siregar, *Akuntansi Manajemen*, 15.

³⁸ *Ibid.*, 15.

³⁹ Ediraras, "Akuntansi dan Kinerja UMKM", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.2 No.15 (2015), 12.

⁴⁰ *Ibid.*, 13.

5) Mengelola utang piutang.

c. Proses pengelolaan keuangan

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi manajer perusahaan. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan, yaitu :⁴¹

1) Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan menghasilkan rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Dalam dokumen perencanaan dituangkan program dan perincian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dokumen perencanaan tahunan dinamai anggaran. Tercapai atau tidaknya anggaran akan berdampak langsung pada pencapaian tujuan perusahaan. Sebagai contoh, apabila tujuan perusahaan adalah mendapatkan ROI (*return on investment*) sebesar 20 persen, maka angka penjualan, biaya, dan investasi yang mempengaruhi ROI yang dihasilkan. Angka penjualan, biaya, dan investasi ini tertuang dalam anggaran yang dihasilkan proses perencanaan. Informasi akuntansi manajemen memiliki peran

⁴¹ Baldrice Siregar, *Akuntansi Manajemen*, 13.

penting dalam merencanakan berbagai komponen yang terkait dengan tujuan tersebut. Misalnya, informasi volume penjualan, informasi harga, informasi bahan, informasi produksi, dan informasi aset tetap yang di gunakan. Berbagai informasi tersebut memiliki efek terhadap pencapaian tujuan. Oleh karena itu, perencanaan dituntut akurat, memotivasi, dan dapat dilaksanakan.⁴²

2) Pencatatan

Pencatatan adalah mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara sistematis dan kronologis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan keuangan diawali dari tahap pengumpulan dokumen yang berpengaruh secara langsung dengan kejadian transaksi. Contohnya kwintansi, faktur, nota, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar.⁴³

3) Pelaporan

Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik dan buruk. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan dalam perusahaan yang

⁴² Ibid.,

⁴³ Wayan Suarjana, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.2 No.15 (2018), 43.

akan berguna untuk sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, selain itu laporan keuangan juga menyangkut mengenai kinerja dan posisi keuangan.⁴⁴

4) Pengendalian

Untuk melakukan kegiatan pengendalian secara efektif dan efisien, perusahaan memerlukan sistem pengendalian. Yang dimaksud pengendalian adalah seperangkat instrumen yang terdiri dari penetapan tujuan secara formal, pemantauan kerja, evaluasi kinerja, dan sistem pemberian umpan balik yang akan memberikan berbagai informasi kepada para manajer mengenai apakah strategi dan struktur organisasi yang saat ini ada dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya sistem pengendalian yang baik maka kemungkinan terjadinya penyimpangan kinerja perusahaan dari tujuan yang telah ditetapkan semakin besar, karena manajemen dan efisien. Tanpa adanya sistem pengendalian yang baik maka kemungkinan terjadinya penyimpangan kinerja perusahaan dari tujuan yang telah ditetapkan semakin besar, karena manajemen tidak memperoleh informasi yang memadai atau terlambat memperoleh informasi untuk mengambil tindakan manajerial yang diperlukan.⁴⁵

⁴⁴ Ibid., 3.

⁴⁵ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Erlangga), 193.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut :⁴⁶

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur oleh Undang-Undang ini.⁴⁷

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.⁴⁸

⁴⁶ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, 261.

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*, 267

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Karakteristik UMKM

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.⁴⁹

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke

⁴⁹ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara garis besar, terdapat 3 (tiga) kebijakan pokok yang dibutuhkan dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

- a) Menciptakan iklim usaha yang kondusif (*conducive business climate*) sekaligus menyediakan lingkungan yang mampu (*enabling environment*) mendorong pengembangan UMKM secara sistematis, mandiri, dan berkelanjutan.
- b) Menciptakan sistem penjaminan (*guarantee system*) secara finansial terhadap operasionalisasi kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh UMKM.
- c) Menyediakan bantuan teknis dan pendampingan (*technical assistance and facilitation*) secara manajerial guna meningkatkan status usaha UMKM agar *feasible* sekaligus *bankable* dalam jangka panjang.

(1) Landasan Hukum Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

- (a) Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK Tahun 1993
- (b) Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 316/KMK.616/1994
- (c) Undang-undang No. 9 Tahun 1995

- (d) Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1997
- (e) Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997
- (f) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1998
- (g) INPRESS No. 10 Tahun 1999
- (h) Keputusan Presiden No. 127 Tahun 2001
- (i) Keputusan Presiden No. 56 Tahun 2002
- (j) Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003
- (k) Peraturan Menegkop dan UKM No. 10/Per/M.KUKM/VI/2006
- (l) Peraturan Meneg BUMN Per 05/MBU/2007
- (m) Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah.⁵⁰

(2) Perspektif Perkembangan UMKM

Menurut Purdi E Chandra, perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.⁵¹ Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

- (a) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima

⁵⁰ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, 261.

⁵¹ Purdi E Chandra, *Trik Menuju Sukses* (Jogjakarta:Grafika Indah,2000),121.

- (b) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- (c) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- (d) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).⁵²

Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan.⁵³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Ibid.,

⁵³ Mohamad Soleh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan* (Semarang: UNDIP), 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan teknik dan metode penelitian, yaitu:⁵⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Dapat didefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu secara holistik (utuh).⁵⁵ Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menggunakan format deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuannya yaitu mendeskripsikan apa adanya subvariabel, gejala atau keadaan bukan untuk menguji hipotesis.⁵⁶

Jenis Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini peneliti ingin mengetahui secara langsung dari

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 2.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 204.

tempat peneliti mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Griya Batik Barata yang beralamat Desa Tegalwaru, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur .

Hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian terkait di Griya Batik Barata yaitu:

Alasan peneliti memilih tempat ini karena Griya Batik Barata berada di salah satu desa terpencil akan tetapi bisa mengembangkan usaha dengan baik dengan kualitas barang, harga yang terjangkau sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memproduksi barang dari Griya Batik Barata. Setiap usaha memiliki ciri khas masing-masing yang ada pada corak kain, motif batik, pewarna kain, hingga barang produksi. Hal yang menjadi ciri khas dari usaha Griya Batik Barata adalah waru sebagai *Icon* desa Tegalwaru sendiri, tembakau, kopi, edamame, dan buah naga sebagai *Icon* Jember. Griya Batik Barata masih belum menerapkan sistem akuntansi dalam pencatatan keuangannya. Akan tetapi untuk proses pengelolaan keuangannya menggunakan proses perencanaan, pelaporan dan pengendalian. Meskipun pencatatan dan pelaporannya menggunakan pencatatan sederhana Griya Batik Barata bisa mengelola keuangannya dengan baik.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁸

Adapun sumber data dan informan yang dibutuhkan dan ada di Griya Batik Barata yaitu :

1. Wahyu Wulandari selaku pemilik Griya Batik Barata karena mengetahui semua yang bersangkutan.
2. Wahyu Wulandari selaku bagian keuangan karena mengetahui bagian keuangan maaupun pengelolaan keuangannya.
3. Hendrik Fredianto selaku bagian Pemasaran karena mengetahui yang bersangkutan dengan Griya Batik Barata.
4. Muzeyyanah selaku bagian Produksi karena mengetahui yang bersangkutan dengan Griya Batik Barata.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, yang tujuannya adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara,⁵⁹ yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁰ Adapun teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terus-terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁶¹

Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengobservasi:

- a) Situasi dan kondisi di Griya Batik Barata.
- b) Letak atau keadaan geografis sebagai penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang

⁵⁹Ibid., 224.

⁶⁰Ibid., 226.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 227-228.

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewed*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁶²

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Alat yang akan digunakan untuk perekaman adalah *Handphone*, narasumber yang menjadi sumber data dan informasi penelitian. Teknik wawancara memberikan data dengan :

- a) Pengelolaan yang diterapkan di Griya Batik Barata.
- b) Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi.⁶³

Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya Griya Batik Barata, yaitu:

1. Sejarah Griya Batik Barata
2. Visi dan Misi Griya Batik Barata
3. Tujuan Griya Batik Barata

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶³ *Ibid.*, 240.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan analisis data di lapangan Model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu⁶⁴:

1. Pengumpulan data (Data Collection)

Pengumpulan Data yang dilakukan salah satunya observasi yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tak berstruktur, dokumentasi yang dilakukan adalah untuk memanfaatkan arsip atau data yang berhubungan dengan penelitian Griya Batik Barata.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan ini data yang telah direduksi akan

⁶⁴Ibid., 244-246.

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada

⁶⁵Ibid., 247-253.

dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.⁶⁶

Dalam penelitian yang dilakukan sebagai teknik pemeriksaan atau keabsahan data yaitu menggunakan:

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁷ Adapun langkah dalam triangulasi sumber yaitu:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
 - c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁸
2. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode atau teknik yang berbeda.⁶⁹ Adapun langkah dalam triangulasi metode yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁰

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330-332.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 274.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷¹

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam penelitian ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika dilapangan. Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yaitu:

a) Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga dipresentasikan.

b) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian yaitu menentukan lokasi penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti tepatnya pada Griya Batik Barata yang beralamat di Desa Tegalwaru, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

⁷¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, 48.

c) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus yang lalu diserahkan kepada Griya Batik Barata.

d) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti harus mulai melakukan penjajakan dan penilaian lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data yang sebenarnya.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mengadakan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak yang mengelola Griya Batik Barata, ketua Griya Batik Barata dan bendahara Griya Batik Barata, bagian pemasaran Griya Batik Barata, dan bagian produksi Griya Batik Barata.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua sudah diselesaikan maka pada tahap terakhir ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, seperti alat tulis, kamera, alat perekam suara maupun video.

g) Persoalan Etika Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologi, maupun mental. Peneliti menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan budaya warga di dalam Griya Batik Barata.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latarbelakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.⁷²

Ketiganya berturut-turut diuraikan seperti berikut ini:

a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap pembatasan latar dan peneliti, untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun secara mental. Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan adat, dan tata cara kultur penelitian agar berjalan lancar, bukan hanya penampilan fisik tetapi juga melalui cara bertingkah laku. Selain itu peneliti harus membangun hubungan akrab antara subjek dan peneliti.

b) Memasuki Lapangan

Hubungan yang perlu dibina dalam melakukan penelitian adalah berupa *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dengan

⁷²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada dinding pemisah keduanya.

c) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja. Kemudian dilengkapi dan disempurnakan. Pencatatan data dilapangan yang mencatat apa yang hendak direkam, apa yang perlu dan tidak perlu dicatat, uraian latar dan orang yang diamati atau diwawancarai, menghadapi perubahan latar, cara memberikan pendapat dan tanggapan sendiri mengenai informasi yang dikumpulkan, dan jangan melupakan bentuk data seperti dokumen, laporan, gambar, foto.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian maka data akan disajikan dalam bentuk rangkuman, uraian singkat yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penelitian hasil laporan.⁷³

⁷³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sekilas Sejarah

Perusahaan Griya Batik Barata adalah perusahaan yang bergerak di Industri Kecil dan Menengah dalam pembuatan dan perdagangan batik (batik tulis dan batik cap). Perusahaan ini didirikan di Jember Dusun Sumber Pinang RT 004 RW 004 Desa Tegalwaru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember pada tanggal 07 Agustus 2015 oleh bapak Hendik Fredianto dan ibu Wahyu wulandari yang pada saat itu hanya sebatas dikerjakan berdua dan belum memiliki karyawan. Dengan seiringnya waktu yang terus berjalan, perusahaan ini mulai merekrut karyawan melalui batik tulis dasar gratis bagi wanita usia produktif tapi pengangguran yang ada di sekitar tempat usaha. Perusahaan Griya Batik Barata bersifat padat karya karena dalam proses produksi hampir keseluruhan tahapan prosesnya dilakukan secara manual.

Ciri khas motif Griya Batik Barata pada perusahaan adalah waru sebagai icon desa tegalwaru dan tembakau, kopi, edamame, kakao, dan buah naga sebagai icon Jember. Dalam proses produksi Griya Batik Barata menggunakan alat dan bahan khusus untuk membatik.

2. Logo Griya Batik Barata



3. Letak geografis Griya Batik Barata

Letak Griya Batik Barata berada di dusun Sumber Pinang, RT/RW 004/004, desa Tegalwaru, kecamatan Mayang, kabupaten Jember.

4. VISI dan MISI

a. Visi

Melestarikan budaya batik dan cinta batik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tegalwaru khususnya dan menumbuhkan industri kerajinan batik sebagai produk unggulan desa yang berdaya saing serta dikenal oleh masyarakat lokal dalam negeri dan luar negeri.

b. Misi

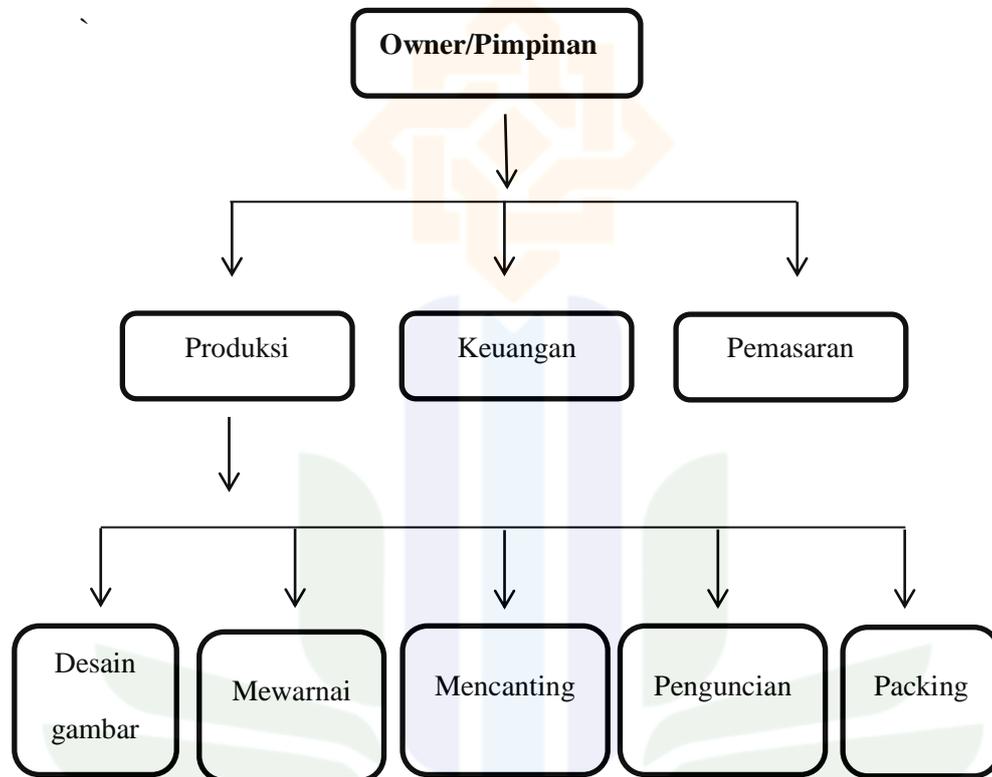
- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap batik tulis dan batik cap.
- 2) Memperkaya motif batik untuk menambah perbendaharaan motif-motif tradisional dan berinovasi desain motif batik dengan mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat.

- 3) Mempekerjakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar tempat usaha.
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan mengikuti berbagai seminar pelatihan batik, study banding dan lomba batik.
- 5) Memperluas jaringan pemasaran.
- 6) Melakukan promosi secara kontinue.

5. Struktur Organisasi Griya Batik Barata

Griya Batik Barata merupakan perusahaan perseorangan sehingga struktur organisasinya masih relatif sederhana. Meskipun demikian, struktur organisasi Griya Batik Barata sudah bisa memenuhi dasar *Manpower Loading* yaitu mengorganisasikan sumber daya manusia kebagian-bagian yang membutuhkan dengan porsi yang seimbang dengan beban kerjanya. Hasil nyata yang bisa dirasakan dari struktur organisasi perusahaan adalah adanya garis perintah dan organisasi yang jelas sehingga setiap karyawan dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi secara terperinci dapat dilihat pada struktur berikut.

Gambar 3.1
Struktur Griya Batik Barata



Sumber data : Griya Batik Barata

Griya Batik Barata mempunyai 5 orang karyawan sebagai tenaga kerja. Dengan *Jobdis Description* sebagai berikut:

1. Wahyu Wulandari : pemilik/*Owner* sekaligus bagian keuangan dan desain gambar
2. Hendrik Firedianto : bagian pemasaran sekaligus bagian melorod
3. Nur Aini : bagian mencanting
4. Farhatin : bagian mengeblat
5. Muzeyyanah : bagian mengunci warna

6. Riska : bagian mewarnai

7. Zahrotin : bagian mewarnai

a. Pemilik (*Owner*)

- 1) Memimpin perusahaan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik.
- 2) Bertanggungjawab atas semua yang berkaitan dengan perusahaan.

b. Keuangan

- 1) Melakukan transaksi keuangan perusahaan.
- 2) Mengontrol aktivitas keuangan/transaksi keuangan perusahaan.
- 3) Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan.

c. Pemasaran

- 1) Melakukan manajemen pemasaran.
- 2) Memproduksi dan mempromosikan pemasaran.
- 3) Memantau dan mengelola media sosial.

6. Pencapaian Griya Batik Barata

Dalam rangka pembinaan peningkatan kualitas sumber daya manusia, karyawan Griya Batik Barata telah diikutkan beberapa studi banding, kursus dan pelatihan untuk meningkatkan keahlian maupun keterampilan sesuai bidang kerja masing-masing. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

1. Sertifikasi Batik Bagian Mencanting oleh Be CRAFT di Hotel Royal dan BLK Kabupaten Jember
2. Pelatihan warna sogan di Tulungagung
3. Pelatihan Batik Tulis di Surabaya
4. Pelatihan teknik pewarnaan usuk-usuk di Probolinggo
5. Pelatihan batik tulis di Tegalwaru
6. Studi banding proses pembuatan batik tulis di Probolinggo
7. Kursus Privat pembuatan batik cap di Banyuwangi
8. Studi banding mengenai saluran limbah perusahaan di Ambulu
9. Pelatihan Manajemen di Malang

Sebagian besar kegiatan yang dilakukan pada Griya Batik Barata adalah kegiatan yang membutuhkan kesabaran, kehati-hatian, dan ketelitian. Oleh karena itu komposisi pekerja wanita lebih besar dibandingkan pekerja pria.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan fokus masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

1. **Pengelolaan Keuangan Yang Diterapkan Di Griya Batik Barata.**

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolahan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh.⁷⁴

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.⁷⁵

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangannya inilah yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.⁷⁶

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagaian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 11 Maret 2022 menyatakan bahwa.

Di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan maupun pelaporan yang sederhana tidak sesuai dengan standar akuntansi. Untuk pengelolaan keuangan masih menggunakan cara sederhana seperti modal dan laba dari pemasaran yang sudah dipasarkan dan ada proses bagaimana mengelola keuangan dengan baik.⁷⁷

⁷⁴ Wahyu Rumbianingrum, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)*, Vol.2 No.3 (2018). 155-164

⁷⁵ Syaifuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)", (Skripsi, Yogyakarta, 2006), 39.

⁷⁶ Ediraras, "Akuntansi dan Kinerja UMKM", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.2 No.15 (2017), 18.

⁷⁷ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana tidak sesuai dengan standar akuntansi. Untuk pengelolaan keuangan masih menggunakan cara sederhana seperti modal dan laba dari pemasaran yang sudah dipasarkan dan ada proses bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Menurut bapak Hendik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 11 Maret 2022 menyatakan bahwa.

Untuk pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan maupun pelaporannya secara manual yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akan tetapi di Griya Batik Barata mengelola keuangannya dengan baik bagaimana usahanya agar tetap berjalan meskipun tidak menggunakan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi.⁷⁸

Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana. Meskipun pencatatan dan pelaporannya masih bisa mengembangkan usahanya dengan baik.

Menurut Menurut Ibu Muzeyyanah selaku bagian produksi Griya Batik Barata pada tanggal 24 Mei 2022 menyatakan bahwa.

“Untuk pengelolaan keuangannya masih menggunakan secara manual baik pencatatan maupun pelaporan keuangannya masih menggunakan pencatatan sederhana”.⁷⁹

⁷⁸ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

⁷⁹ Muzeyyanah, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2022

Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana.

Dalam pengelolaan keuangan ada beberapa proses keuangan, antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan menghasilkan rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 11 Maret 2022 menyatakan bahwa.

“Untuk perencanaan pengelolaan keuangan ditentukan terlebih dahulu pembiayaan yang sekiranya nanti usahanya tetap berjalan. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan agar usaha tetap berjalan”.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hendik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.

“Untuk perencanaannya harus memiliki strategi bagaimana usahanya bisa berjalan dengan lancar kedepannya dan bagaimana mengelola keuangannya dengan baik agar usahanya berjalan dengan baik”.⁸⁰

⁸⁰ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muzeyyanah selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.⁸¹

“Untuk perencanaannya pengelolaan keuangannya ditentukan terlebih dahulu pembiayaan yang sekiranya nanti usahanya tetap berjalan”.

Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya perencanaan Griya batik Barata memiliki strategi bagaimana usahanya bisa berjalan dengan lancar kedepannya dan bagaimana mengelola keuangannya dengan baik agar usahanya berjalan dengan baik.

b. Pencatatan

Pencatatan adalah mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara sistematis dan kronologis.

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 11 Maret 2022 menyatakan bahwa.

“Untuk pencatatannya masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Dibukukan pendapatan masuk berapa nanti baru ditentukan, dimasukkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan”.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hendik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.

⁸¹ Mzeyyanah, *wawancara*, Jember, 1 Maret 2022

“Untuk pencatatannya masih menggunakan manual tidak sesuai dengan standar akuntansi”.⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muzeyyanah selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.⁸³

“Untuk pencatatannya menggunakan pencatatan yang sederhana tidak sesuai dengan standar akuntansi”.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muzeyyanah selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.⁸⁴

“Untuk penakan pencatatan yang sederhana tidak sesuai dengan standar akuntansi”.

Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya pencatatan Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan sederhana seperti buku warung.

c. Pelaporan

Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik dan buruk.

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 11 maret 2022 menyatakan bahwa.

“Untuk pelaporan keuangannya masih menggunakan pelaporan keuangan yang manual dan buku warung”.⁸⁵

⁸² Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

⁸³ Mzeyyanah, *wawancara*, Jember, 1 Maret 2022

⁸⁴ Mzeyyanah, *wawancara*, Jember, 1 Maret 2022

⁸⁵ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hendik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.

“Untuk pelaporan keuangan masih menggunakan cara yang manual dan tidak sesuai dengan standar akuntansi”.⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Mzeyyanah selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa⁸⁷

“Untuk pelaporannya masih sederhana tidak sesuai dengan standar akuntansi”.

Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya pelaporan Griya batik Barata masih menggunakan pelaporan yang manual dan tidak sesuai dengan standar akuntansi.

d. Pengendalian

Untuk melakukan kegiatan pengendalian secara efektif dan efisien, perusahaan memerlukan sistem pengendalian. Yang dimaksud pengendalian adalah seperangkat instrumen yang terdiri dari penetapan tujuan secara formal, pemantauan kerja, evaluasi kinerja, dan sistem pemberian umpan balik yang akan memberikan berbagai informasi kepada para manajer mengenai apakah strategi dan struktur organisasi yang saat ini ada dapat berjalan secara efektif dan efisien.

⁸⁶ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

⁸⁷ Mzeyyanah, *wawancara*, Jember, 1 Maret 2022

Menurut Ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 11 Maret 2022 menyatakan bahwa.

Untuk pengendaliannya lebih kepada pengontrolan bagaimana keuangan untuk setiap pembelian bahan atau kebutuhan tidak sampai kosong. Jadi untuk mengendalikan supaya usaha tetap berjalan, setiap ada pembuatan produksi kita tidak sampai kosong untuk pembelian bahannya.⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hendik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.

“ Untuk pengendalian lebih ke pengontrolan bagaimana usaha tetap berjalan dengan baik. Dari segi perencanaan, pencatatan, pengontrolan maupun pengendalian”.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muzeyyanah selaku bagian pemasaran Griya batik Barata pada tanggal 1 Maret 2022 menyatakan bahwa.⁹⁰

“Untuk pengendalian lebih ke pengontrolan bagaimana usaha tetap berjalan dengan baik”.

Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya pengendalian Griya batik Barata lebih kepada pengontrolan bagaimana keuangan untuk setiap pembelian bahan atau kebutuhan tidak sampai kosong. Untuk mengendalikan supaya usaha tetap berjalan, setiap ada pembuatan produksi kita tidak sampai kosong untuk pembelian bahannya.

⁸⁸ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

⁸⁹ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

⁹⁰ Muzeyyanah, *wawancara*, Jember, 1 Maret 2022

Bisa diketahui dari hasil pemaparan wawancara di atas bahwasanya pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana tidak sesuai dengan standar akuntansi, akan tetapi Griya Batik Barata dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Ada 4 proses pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata yaitu : perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

2. **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan di Griya Batik Barata.**

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan tanggung jawab bagi pihak yang mempercayakan tanggung jawab. Pembahasan tentang akuntabilitas mengarah pada upaya-upaya pengalihan skema internal organisasi yang bersandar pada aspek profesionalisme di satu sisi dan relasi eksternal yang mengarah pada pertanggung jawaban sosial dan politik di sisi lain.⁹¹

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 11 Maret 2022 menyatakan bahwa.

Di dalam perusahaan ini akuntabilitas juga terdapat alat ukur untuk membentuk laporan keuangan agar nantinya bisa diinformasikan kepada pihak yang bekerja di Griya Batik Barata meskipun di perusahaan ini masih menggunakan pencatatan dan pelaporan sederhana yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.⁹²

⁹¹ Arif Widyatama, "Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan", *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, Vol.2 No.5 (2015), 203.

⁹² Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022.

Menurut bapak Hendik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 11 Maret 2022 menyatakan bahwa.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana akan tetapi meskipun di Griya Batik Barata pencatatan dan pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi masih bisa mengendalikan pengelolaan keuangannya agar usahanya bisa terus berjalan dengan baik.⁹³

Menurut Ibu Muzeyyanah selaku bagian produksi Griya Batik Barata pada tanggal 24 Mei 2022 menyatakan bahwa.

“Akuntabilitas pengelolaan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan meskipun di Griya Batik barata masih menggunakan pencatatan yang sederhana”.⁹⁴

Hasil wawancara di atas Jadi hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya akuntabilitas pengelolaan keuangan Griya batik Barata dapat dipertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya.

Dalam akuntabilitas ada beberapa aspek-aspek akuntabilitas, antara lain :

a. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*accountability is a relationship*)

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan dua pihak antara individu/kelompok/institusi dengan negara dan masyarakat. Pemberi kewenangan bertanggungjawab memberikan arahan yang memadai, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan tugas fungsinya. Dilain sisi, individu/kelompok/institusi bertanggung

⁹³ Hendik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022.

⁹⁴ Muzeyyanah, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2022.

jawab untuk memenuhi semua kewajibannya. Oleh sebab itu, dalam akuntabilitas, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bertanggungjawab antara kedua belah pihak.⁹⁵

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Akuntabilitas adalah sebuah hubungan lebih ke arah dalam tanggungjawab bagaimana memberikan arahan, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai tugas dan fungsinya”.⁹⁶

Menurut bapak Hendrik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Akuntabilitas adalah sebuah hubungan dalam usaha ini lebih ke arah tanggungjawab bagaimana memberikan arahan dan bimbingannya terhadap pihak yang bekerja”.⁹⁷

Menurut ibu Muzeyannah selaku bagian produksi Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Akuntabilitas adalah sebuah hubungan dalam usaha ini lebih ke arah tanggungjawab nantinya bagaimana bimbingan dan arahan bagi pihak yang bekerja”.⁹⁸

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya akuntabilitas adalah sebuah hubungan Griya Batik Barata lebih ke arah dalam tanggungjawab bagaimana memberikan arahan, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai tugas dan fungsinya.

⁹⁵ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 8.

⁹⁶ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

⁹⁷ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

⁹⁸ Muzeyannah, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

b. Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*accountability is result oriented*)

Hasil yang diharapkan dari akuntabilitas adalah perilaku aparat pemerintah yang bertanggung jawab, adil dan inovatif. Dalam konteks ini, setiap individu/kelompok/institusi dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta selalu bertindak dan berupaya untuk memberikan kontribusi untuk mencapai hasil yang maksimal.⁹⁹

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas berorientasi pada hasil dituntut untuk bertanggungjawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam menjalankan setiap tugasnya”.¹⁰⁰

Menurut Bapak Hendrik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas berorientasi pada hasil yang dimana perusahaan bertanggungjawab memberikan tugas dan tanggungjawabkan sesuai dengan tugas yang sudah diberikan”.¹⁰¹

Menurut Bapak Muzeyyanah selaku bagian produksi Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas berorientasi pada hasil perusahaan bertanggungjawab dalam setiap yang bekerja dalam perusahaan.

⁹⁹ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 8.

¹⁰⁰ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹⁰¹ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

Serta berupaya untuk memberikan kontribusi guna mencapai usaha yang mencapai”¹⁰².

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya akuntabilitas berorientasi pada hasil perusahaan bertanggungjawab dalam setiap yang bekerja dalam perusahaan. Serta berupaya untuk memberikan kontribusi guna mencapai usaha yang mencapai.

- c. Akuntabilitas membutuhkan adanya laporan (*accountability requires reporting*)

Laporan kinerja adalah perwujudan dari akuntabilitas. Dengan memberikan laporan kinerja berarti mampu menjelaskan terhadap tindakan dan hasil yang telah dicapai oleh individu/kelompok/ institusi, serta mampu memberikan bukti nyata dari hasil dan proses yang telah dilakukan. Dalam dunia birokrasi, bentuk akuntabilitas setiap individu berwujud suatu laporan yang didasarkan pada kontrak kerja, sedangkan untuk institusi adalah LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).¹⁰³

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas membutuhkan laporan perusahaan yang dimana guna untuk mengetahui setiap pengeluaran agar usahanya bisa berkembang dengan baik”¹⁰⁴.

¹⁰² Muzeyyanah, wawancara, Jember, 30 Juni 2022.

¹⁰³ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 8.

¹⁰⁴ Wahyu Wulandari, wawancara, Jember, 30 Juni 2022.

Menurut Bapak Hendrik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas membutuhkan laporan perusahaan agar tidak ada kecacatan mengenai keuangan nantinya supaya mengetahui setiap pengeluaran yang dikeluarkan”.¹⁰⁵

Menurut Bapak Muzeyyanah selaku bagian produksi Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas membutuhkan laporan keuangan agar setiap pencatatan pengeluaran keuangan agar mengetahui setiap pengeluaran”.¹⁰⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya akuntabilitas membutuhkan laporan perusahaan agar tidak ada kecacatan mengenai keuangan nantinya supaya mengetahui setiap pengeluaran yang dikeluarkan.”

- d. Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*accountability is meaningless without consequences*)

Akuntabilitas adalah kewajiban. Kewajiban menunjukkan tanggung jawab, dan tanggung jawab menghasilkan konsekuensi tersebut dapat berupa penghargaan atau sanksi.¹⁰⁷

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Akuntabilitas memerlukan konsekuensi yang dimana setiap pekerja bertanggungjawab atas semua konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan setiap ada kesalahan”.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹⁰⁶ Muzayyanah, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹⁰⁷ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 9.

Menurut Bapak Hendrik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas memerlukan adanya kosekuensi agar setiap yang pekerja perusahaan bisa menjalankan tanggungjawab setiap tanggungjawab yang sudah diberikan”.¹⁰⁹

Menurut Bapak Muzeyyanah selaku bagian produksi Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas perlu adanya kosekuensi supaya pekerja bisa mejalankan tanggungjawab yang diberikan dengan baik dan tidak semena-mena”.¹¹⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya akuntabilitas dalam akuntabilitas perlu adanya kosekuensi supaya pekerja bisa mejalankan tanggungjawab yang diberikan dengan baik dan tidak semena-mena.

4. Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*accountability improves performance*).

Tujuan utama dari akuntabilitas adalah untuk memperbaiki kinerja PNS dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam pendekatan akuntabilitas yang bersifat proaktif (*proactive accountability*), akuntabilitas dimaknai sebagai hubungan dan proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal, penempatan sumber daya yang tepat, dan evaluasi kinerja. Dalam hal ini proses setiap individu/kelompok/institusi akan

¹⁰⁸ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹⁰⁹ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹¹⁰ Muzeyyanah, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

diminta pertanggungjawaban secara aktif yang terlibat dalam proses evaluasi dan berfokus peningkatan kinerja.¹¹¹

Menurut ibu Wahyu Wulandari selaku pimpinan dan bagian keuangan Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas perlu adanya memperbaiki kinerja dimana setiap pertanggungjawaban perlu yang adanya evaluasi terkait setiap kinerja yang dilakukan”.¹¹²

Menurut Bapak Hendrik Fredianto selaku bagian pemasaran Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas perlu adanya memperbaiki kinerja dimana setiap pertanggungjawaban perlu yang adanya evaluasi agar usahanya tetap berjalan dengan lancar”.¹¹³

Menurut Bapak Muzeyyanah selaku bagian produksi Griya Batik Barata pada tanggal 30 Juni 2022 menyatakan bahwa.

“Dalam akuntabilitas perlu adanya memperbaiki kinerja dimana setiap pertanggungjawaban perlu yang adanya evaluasi terkait setiap kinerja yang dilakukan”.¹¹⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasannya akuntabilitas perlu adanya memperbaiki kinerja dimana setiap pertanggungjawaban perlu yang adanya evaluasi terkait setiap kinerja yang dilakukan.

¹¹¹ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 8.

¹¹² Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹¹³ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹¹⁴ Muzeyyanah, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

C. Pembahasan Temuan

1. Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Griya Batik Barata.

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolahan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh.¹¹⁵ Sedangkan di lapangan pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan maupun pelaporan yang sederhana tidak sesuai dengan standar akuntansi. Untuk pengelolaan keuangan masih menggunakan cara sederhana seperti modal dan laba dari pemasaran yang sudah dipasarkan dan ada proses bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.¹¹⁶ Sedangkan di lapangan untuk pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan maupun pelaporannya secara manual yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akan tetapi di Griya Batik Barata mengelola keuangannya dengan baik bagaimana usahanya agar tetap berjalan meskipun tidak menggunakan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi.¹¹⁷

¹¹⁵ Wahyu Rumbianingrum, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan", *Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA)*, Vol.2 No.3 (2018). 155-164

¹¹⁶ Syaifuddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)", (Skripsi, Yogyakarta, 2006), 39.

¹¹⁷ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangannya inilah yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.¹¹⁸ Sedangkan di lapangan untuk pengelolaan keuangannya masih menggunakan secara manual baik pencatatan maupun pelaporan keuangannya masih menggunakan pencatatan sederhana.¹¹⁹

Proses pengelolaan keuangan :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan menghasilkan rencana jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.¹²⁰ Sedangkan di lapangan untuk perencanaan pengelolaan Griya Batik Barata ditentukan terlebih dahulu pembiayaan yang sekiranya nanti usahanya tetap berjalan. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan agar usaha tetap berjalan.

¹¹⁸ Ediraras, "Akuntansi dan Kinerja UMKM", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.2 No.15.

¹¹⁹ Muzeyyanah, *wawancara*, Jember, 24 Mei 2022

b. Pencatatan

Pencatatan adalah mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara sistematis dan kronologis.¹²¹ Sedangkan dilapangan untuk pencatatanya masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Dibukukan pendapatan masuk berapa nanti baru ditentukan, dimasukkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

c. Pelaporan

Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik dan buruk.¹²² Sedangkan di lapangan untuk pelaporan keuangannya masih menggunakan pelaporan keuangan yang manual dan buku warung.

d. Pengendalian

Untuk melakukan kegiatan pengendalian secara efektif dan efisien, perusahaan memerlukan sistem pengendalian. Yang dimaksud pengendalian adalah seprangkat instrumen yang terdiri dari penetapan tujuan secara formal, pemantauan kerja, evaluasi kinerja, dan sistem pemberian umpan balik yang akan memberikan berbagai informasi kepada para manajer mengenai apakah strategi dan struktur organisasi yang saat ini ada dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹²³ Sedangkan di lapangan untuk pengendaliannya lebih kepada pengontrolan bagaimana keuangan untuk setiap pembelian

¹²¹ Wayan Suarjana, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (2020), 1.

¹²² Ibid., 3.

¹²³ Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Erlangga), 193.

bahan atau kebutuhan tidak sampai kosong. Jadi untuk mengendalikan supaya usaha tetap berjalan, setiap ada pembuatan produksi kita tidak sampai kosong untuk pembelian bahannya.

2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Griya

Batik Barata.

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan tanggung jawab bagi pihak yang mempercayakan tanggung jawab. Pembahasan tentang akuntabilitas mengarah pada upaya-upaya pengalihan skema internal organisasi yang bersandar pada aspek profesionalisme di satu sisi dan relasi eksternal yang mengarah pada pertanggung jawaban sosial dan politik di sisi lain.

124

Akuntabilitas merupakan titik perhatian dalam masyarakat kegunaan akuntabilitas akan semakin dirasakan. Fungsi akuntabilitas menjadi makin penting bagi setiap unit masyarakat. Perusahaan juga harus mempertanggungjawabkan usahanya kepada masyarakat, management ataupun pemilik modal tentang cara dan hasil yang dicapai dan pada gilirannya pada pihak yang menerima pertanggung jawaban akan dapat menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang harus mereka buat.¹²⁵ Sedangkan di lapangan yang terjadi, akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya

¹²⁴ Arif Widyatama, "Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan", *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, Vol.2 No.5 (2015), 203.

¹²⁵ Rodhiyah, "Kajian Tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah Melalui Laporan Keuangan", (Skripsi, UNDIP, 2007), 6.

Batik Barata adalah masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana akan tetapi meskipun di Griya Batik Barata pencatatan dan pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi masih bisa mengendalikan pengelolaan keuangannya agar usahanya bisa terus berjalan dengan baik.¹²⁶

Dari segi tanggung jawab, akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.¹²⁷ Sedangkan di lapangan yang terjadi Akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana akan tetapi meskipun di Griya Batik Barata pencatatan dan pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi masih bisa mengendalikan pengelolaan keuangannya agar usahanya bisa terus berjalan dengan baik.¹²⁸

Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.¹²⁹ Sedangkan di lapangan akuntabilitas pengelolaan keuangannya dapat diertanggungjawabkan

¹²⁶ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022.

¹²⁷ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : ANDI, 2004), 3.

¹²⁸ Hendik Fredianto, *wawancara*, Jember, 11 Maret 2022.

¹²⁹ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : ANDI, 2004), 3.

meskipun di Griya Batik barata masih menggunakan pencatatan yang sederhana.

Aspek-aspek Akuntabilitas

- a. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*accountability is a relationship*)

Hubungan yang dimaksud adalah hubungan dua pihak antara individu/kelompok/institusi dengan negara dan masyarakat. Memberikan kewenangan bertanggungjawab memberikan arahan yang memadai, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan tugas fungsinya. Dilain sisi, individu/kelompok/institusi bertanggung jawab untuk memenuhi semua kewajibannya. Oleh sebab itu, dalam akuntabilitas, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang bertanggungjawab antara kedua belah pihak.¹³⁰ Sedangkan di lapangan akuntabilitas adalah sebuah hubungan lebih ke arah dalam tanggungjawab bagaimana memberikan arahan, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai tugas dan fungsinya.¹³¹

- b. Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*accountability is result oriented*)

Hasil yang diharapkan dari akuntabilitas adalah perilaku aparat pemerintah yang bertanggung jawab, adil dan inovatif. Dalam konteks ini, setiap individu/kelompok/institusi dituntut untuk

¹³⁰ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2015), 8.

¹³¹ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta selalu bertindak dan berupaya untuk memberikan kontribusi untuk mencapai hasil yang maksimal.¹³² Sedangkan di lapangan dalam akuntabilitas berorientasi pada hasil dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam menjalankan setiap tugasnya.¹³³

- c. Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*accountability is meaningless without consequences*)

Akuntabilitas adalah kewajiban. Kewajiban menunjukkan tanggung jawab, dan tanggung jawab menghasilkan konsekuensi tersebut dapat berupa penghargaan atau sanksi.¹³⁴ Sedangkan dilapangan akuntabilitas memerlukan konsekuensi yang dimana setiap pekerja bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan setiap ada kesalahan.¹³⁵ Sedangkan di lapangan dalam akuntabilitas memerlukan adanya konsekuensi agar setiap yang pekerja perusahaan bisa menjalankan tanggung jawab setiap tanggung jawab yang sudah diberikan.¹³⁶

- d. Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*accountability improves performance*).

Tujuan utama dari akuntabilitas adalah untuk memperbaiki kinerja PNS dalam memberikan pelayanan kepada

¹³² Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 8.

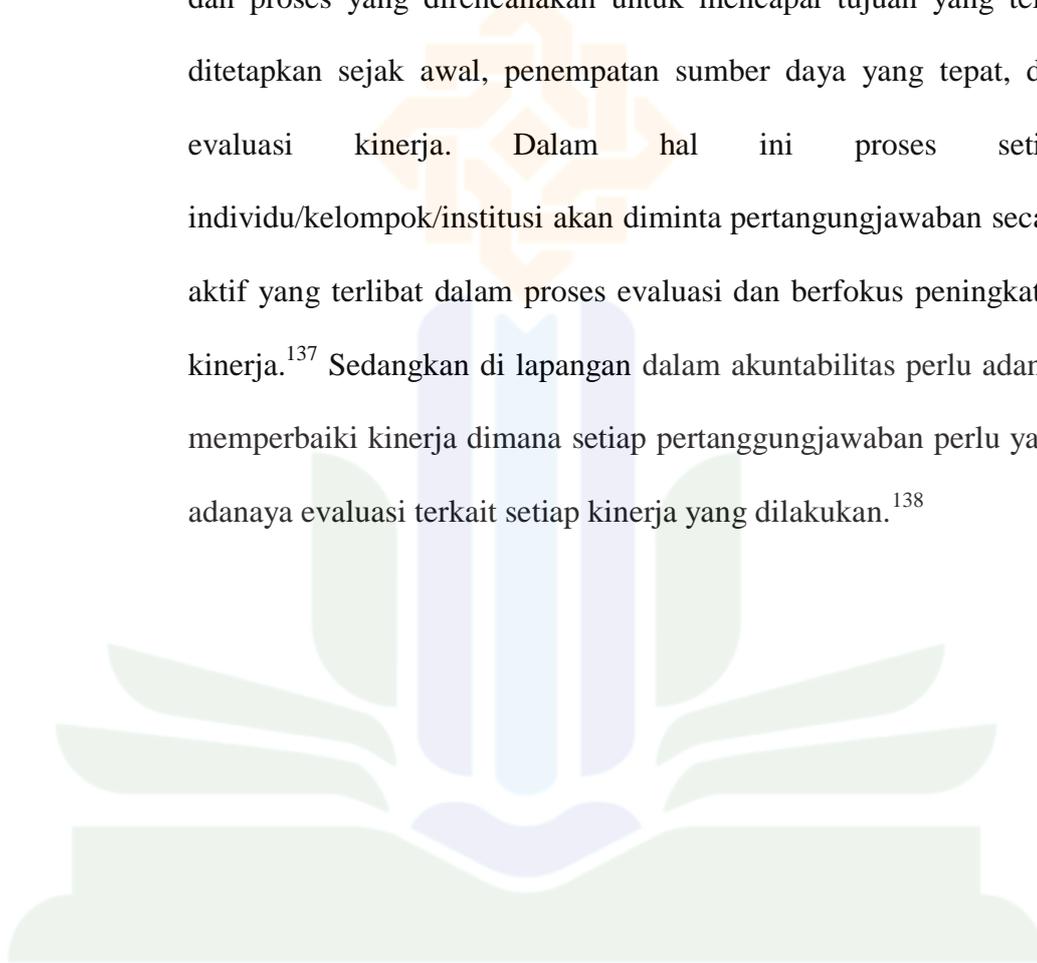
¹³³ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹³⁴ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 9.

¹³⁵ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

¹³⁶ Hendrik Fredianto, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

masyarakat. Dalam pendekatan akuntabilitas yang bersifat proaktif (proactive accountability), akuntabilitas dimaknai sebagai hubungan dan proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal, penempatan sumber daya yang tepat, dan evaluasi kinerja. Dalam hal ini proses setiap individu/kelompok/institusi akan diminta pertanggungjawaban secara aktif yang terlibat dalam proses evaluasi dan berfokus peningkatan kinerja.¹³⁷ Sedangkan di lapangan dalam akuntabilitas perlu adanya memperbaiki kinerja dimana setiap pertanggungjawaban perlu yang adanya evaluasi terkait setiap kinerja yang dilakukan.¹³⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁷ Agus Dwiyanto, *Akuntabilitas*, 8.

¹³⁸ Wahyu Wulandari, *wawancara*, Jember, 30 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata.

Untuk pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan maupun pelaporannya secara manual yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akan tetapi di Griya Batik Barata mengelola keuangannya dengan baik bagaimana usahanya agar tetap berjalan meskipun tidak menggunakan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Untuk proses pengelolaan keuangannya yaitu :

a. Perencanaan

Untuk perencanaan pengelolaan Griya Batik Barata ditentukan terlebih dahulu pembiayaan yang sekiranya nanti usahanya tetap berjalan. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan agar usaha tetap berjalan.

b. Pencatatan

Untuk pencatatannya masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Dibukukan pendapatan masuk berapa nanti baru ditentukan, dimasukkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

c. Pelaporan

Untuk pelaporan keuangannya masih menggunakan pelaporan keuangan yang manual dan buku warung.

d. Pengendalian

Pengendaliannya lebih kepada pengontrolan bagaimana keuangan untuk setiap pembelian bahan atau kebutuhan tidak sampai kosong. Jadi untuk mengendalikan supaya usaha tetap berjalan, setiap ada pembuatan produksi kita tidak sampai kosong untuk pembelian bahannya.

2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha mikro Griya Batik Barata masih menggunakan pencatatan dan pelaporan yang sederhana akan tetapi meskipun di Griya Batik Barata pencatatan dan pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan standar akuntansi masih bisa mengendalikan pengelolaan keuangannya agar usahanya bisa terus berjalan dengan baik.

Aspek-aspek Akuntabilitas :

1. Akuntabilitas adalah sebuah hubungan (*accountability is a relationship*)

Lebih ke arah tanggungjawab memberikan arahan, bimbingan, dan mengalokasikan sumber daya sesuai tugas dan fungsinya.

2. Akuntabilitas berorientasi pada hasil (*accountability is result oriented*)

Bertanggungjawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam menjalankan setiap tugasnya.

3. Akuntabilitas memerlukan konsekuensi (*accountability is meaningless without consequences*)

Agar setiap pekerja perusahaan bisa menjalankan setiap tanggungjawab yang sudah diberikan.

4. Akuntabilitas memperbaiki kinerja (*accountability improves performance*).

Setiap pertanggungjawaban perlu yang adanya evaluasi terkait setiap kinerja yang dilakukan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebuah harapan bagi pihak Griya Batik Barata untuk akuntabilitas pengelolaan keuangan menggunakan standar akuntansi yang sudah diterapkan agar pencatatan dan pengelolaanya jelas dan terperinci sehingga bisa mengelola keuangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan Saputra, Komang. 2018. *Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Bali: Universitas Warmadewa.
- Armakoit, yafits. 2021. *Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Deny Larasdiputra, Gde. 2020. *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Economic Entity Concept*. Bali: Universitas Warmadewa.
- Dwi Anggreani, Feni. 2020. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung“ Di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi.
- Dwiyanto, Agus. 2015. *Akuntabilitas*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Ediraras, Dharma T. Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2 No.XV. Hlm. 152-158.
- Eka Cahyani, Bela. 2020. “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)”. Skripsi. Malang.
- Khadijah. 2021. “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kota Batam”. Skripsi. Batam: Universitas Putra Batam.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Kurniago Willis, Abdullah. 2018. “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mandiri”. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Laily Indrasari, Puput. 2019. “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengrajin Reog”. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Suindari, Ni. 2020. “Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”. Skripsi. Bali: Universitas Warmadewa.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI.
- Martani, Dwi. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Cet. 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurtjahjani, Dra fullchis, MM. 2018. *Public Relation, Citra dan Praktek*. Malang: Polinema Press.
- Prastowo, andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi, Konsepsi, dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Rumbianingrum, Wahyu. 2018. "Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan". Skripsi. Bandung: Universitas Telkom.
- Rodhiyah, 2007. "Kajian Tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah Melalui Laporan Keuangan". Skripsi. Semarang: UNDIP.
- Sabiq Hilal Al Falih, Muhammad. 2019. "Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (study kasus pada UMKM madu hutan lestari Sumbawa)". Skripsi. Sumbawa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa.
- Saputra, Wahidin & Ulli. Nasrullah. 2011. *Public Relation 2.0*. Depok: Gramata Publishin.
- Setdyodarmodjo, Seonarko. 2003. "*Public Relation*" *Pengertian, Fungsi, dan Perannya*. Surabaya: Papyrus.
- Sihombing Sarinah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Siregar, Baldric. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: salemba Empat.
- Sita Diaz Oktaviani, Made. 2018. "Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Upaya Pem Binaan Kemandirian Warga Bina Pemasarakatan (WPB) Rumah Tahanan Kelas II B Negara (Studi Kasus Pada Rumah Tahanan Kelas II B Negara)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Vol.4 No.2.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, A.B. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyastuti. 2004. “Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Srikandi, C., dan Setyawan, A. 2010. “Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta”. *STIE Nusa Megar Kencana E-Journal*.
- Syaifuddin. 2006. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Studi Pada Masjid Se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta.
- Titi Suanani, Winangtuningtyas. 2019. *Pelatihan Kepemimpinan Administrasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Wayan Suarjana, Wayan. 2020. *Jurnal Ilmiah mahasiswa akuntansi*. Buleleng: Universitas Ganesha.
- Widyatama, Arif. 2015. “Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan”, *Jurnal riset dan aplikasi : akuntansi dan manajemen*, Vol.2 No.5.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rofiqotul anisyah
NIM : E20183048
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Griya Batik Barata" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2022
Saya yang menyatakan


METERAI TEMPEL
4C 2F7AJX845569967
Rofiqotul Anisyah
NIM. E20183048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Griya Batik Barata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas 2. Pengelolaan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas 2. Pengelolaan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Akuntabilitas 2. Aspek-aspek Akuntabilitas 2. Pengelolaan Keuangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pengelolaan Keuangan 2. Tujuan Pengelolaan Keuangan 3. Proses Pengelolaan Keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik Griya Batik Barata b. Bendahara Griya Batik Barata c. Bagian Pemasaran Griya Batik Barata d. Bagian Produksi Griya Batik Barata 2. Refrensi <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Dokumen d. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Peneltian : Penelitian Deskriptif Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata? b. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan di Griya Batik Barata?

3. Pedoman Wawancara

Rumusan masalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan di Griya Batik Barata ?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan di Griya Batik Barata ?
3. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan di Griya Batik Barata ?

Wawancara :

1. Apa nama usaha batik ?
2. Profil dan sejarah butik batik barata?
3. Struktur organisasi butik griya batik barata ?
4. Berapa jumlah karyawan yang ada pada usaha butik griya batik barata ?
5. Predikat apa saja yang diperoleh oleh butik Griya batik barata ?
6. Apa saja usaha yang dikelola butik griya batik barata ?
7. Apakah pengusaha pernah mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan usaha seperti lembaga keuangan ?
8. Bagaimana cara mendapatkan modal untuk memulai usaha ?
9. Bagaimana pengusaha dalam mengatur keuangan ?
10. Untuk penjualan produk batik, apakah memiliki galeri sendiri / ditempat lain?
11. Kalau penjualan hanya dari galeri sendiri, apakah pengusaha membuat prediksi penjualan batik untuk tiap bulannya? Kalau iya, bagaimana caranya?

12. Bagaimana cara pengusaha untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan?
13. Kalau untuk laporan keuangan , apakah pengusaha membuat laporan keuangan ?
14. Bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada usaha batik tersebut ?
15. Bagaimana perencanaan pengelolaan keuangan di Butik Griya Batik Barata ?
16. Bagaimana pencatatan pengelolaan keuangan di Butik Griya Batik Barata ?
17. Bagaimana pelaporan pengelolaan keuangan di Butik Griya Batik Barata ?
18. Bagaimana pengendalian pengelolaan keuangan di Butik Griya Batik Barata ?

4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: uinkhas@gmail.com Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-467 /UIN.2017.a/PP.00.9/09/2021 03 September 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Butik Griya Batik Barata
Dsn. Sumber Pinang, Desa Tegal Waru, Mayang, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rofiqotul Anisyah
NIM : E20183048
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Griya Batik Barata di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhm
Abdul Rokhm

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Surat Selesai Penelitian Skripsi



GRIYA BATIK BARATA

Dsn. Sumber Pinang RT 004 RW 004 Tegalwaru, Mayang, Jember 68182

Tlp. 085231106868/085280306868

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Pemilik GRIYA BATIK BARATA dsn. Sumber Pinang RT 004 RW 004 Tegalwaru, Mayang, Jember menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: Rofiqotul Anisyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 31 Oktober 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: E20183048
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Asal Universitas	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melakukan penelitian di GRIYA BATIK BARATA dsn. Sumber Pinang RT 004 RW 004 Tegalwaru, Mayang, Jember dengan baik.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2022

Pemilik


Wulandari S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Tandatangan
1	Jum'at, 8 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyerahkan Surat Ijin Penelitian kepada pemilik Griya Batik Barata b. Pengenalan Diri dan Penyampaian Tujuan Penelitian c. Pengantar Sejarah dan Profil Griya Batik Barata oleh Pemilik Griya Batik Barata 	
2	Selasa, 19 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan Diri dan Konfirmasi dengan Bendahara dan Bagian Pemasaran Griya Batik Barata b. Membuat jadwal untuk Pertemuan selanjutnya membahas Akuntabilitas pengelolaan Keuangan 	
3	Jum'at, 11 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan Diri dan Konfirmasi dengan bagian Pemasaran Griya Barata untuk melakukan Penelitian b. Pengumpulan data berupa Visi dan Misi, serta Struktur Kepengurusan Griya Batik Barata 	
4	Sabtu, 24 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan Diri dan Konfirmasi dengan bagian Produksi Griya Barata untuk melakukan Penelitian b. Pengumpulan data berupa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan c. Akuntabilitas Pengelolaan keuangan dengan Bendahara dan bagian Keuangan d. Pengajuan beberapa pertanyaan tentang Akuntabilitas pengelolaan Keuangan 	

7. Catatan Laporan Keuangan

Utang				
	Utang ke Paig	400.000		
	Utang Bank (KUR)			
Kas bln. Januari (397.500)				
Februari				
Pengeluaran (Februari)	Debit	Kredit	Saldo	
1. Kain B. Naning BPTS	450.000		450.000	
Transport		30.000	420.000	
6. Kain B. Winiin	135.000		555.000	
12. " B. Hul	135.000		690.000	
24. Kain B. Luluk	250.000		940.000	
25. Kain Kupu kecil	165.000		1.105.000	
25. Pesak Mas. Roni	175.000		1.280.000	
25. Pesak Cas Londa	175.000		1.455.000	
26. Kain B. Muri	130.000		1.585.000	
27. Kain Kupu Besar	120.000		1.705.000	
27. Kain Kaps	135.000		1.840.000	
27. Kain Bambu	130.000		1.970.000	
27. Kain Buah Naga	145.000		2.115.000	
28. Kain orange UKEL	120.000		2.235.000	
29. Kain tembok orange	100.000		2.335.000	
30. Kain Mtu & Abel	125.000		2.460.000	
Pembelian bahan ²	Debit	Kredit	Saldo	
2. Beli Kain Prima @ 13.000		6.075.000		
" " Seng @ 33.000		1.650.000		
Ongkos Kirim		65.000	7.757.000	
5. Malam @ 25.000		1.250.000	9.007.000	
Ongkos Kirim		65.000	9.072.000	
10. Canting Cap bekas		450.000	9.522.000	
Cemplok baru		500.000	10.022.000	
Ongkos Kirim		50.000	10.072.000	
12. Platik @ 12.500		25.000	10.097.000	
13. Mikromax @ 41.000		82.000	10.179.000	
13. Bensin + Maniri		75.000	10.254.000	

No	Aset Tetap	Jml	Harga	Total
17.	Kompor Panalux single	1	70.000	70.000
2.	Wajan	1	10.000	80.000
3.	Manekin cowok	1	98.000	178.000
4.	Manekin cewek	1	93.000	271.000
5.	Wajan	1	10.000	281.000
6.	Canting elektrik	1	270.000	551.000
7.	Kompor + wajan	3	80.500	633.500
8.	Kompor listrik	1	175.000	808.500
9.	Canting listrik	3	120.000	928.500
10.	Tembak harga	1	35.000	963.500
11.	Tagging	1	75.000	1.038.500
12.	Kompor listrik	1	175.000	1.213.500
13.	" + wajan	4	110.000	1.323.500
14.	Canting manual	10	60.000	1383.500
15.	" elektrik	2	80.000	1.463.500
16.	" "	2	70.000	1.533.500

NO	Aset Lancar	Jml	Harga	Total
1.	Kam standard @ 11.000	25	275.000	275.000
2.	Kam min @ 3.000	25	200.000	475.000
3.	Malam bakar	2kg	125.000	600.000
4.	Recl RB	1/2kg	80.000	680.000
5.	Bahan lora		6.000	686.000
6.	Bahan lora + t		175.000	861.000
7.	BAM		300.000	1.261.000

Set Gaji Karyawan Bulan Februari (1.440.000)
Honor Pameran 4 orang (200.000)
Ongkos Tukang (200.000)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Dokumentasi

a. Silaturahmi dan wawancara



b.



c. Wawancara dan mengunjungi pameran batik



d.



UNI...
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9. Biodata Penulis



1. Identitas Diri

Nama : Rofiqotul Anisyah
Tempat/Tgl Lahir : Jember/31 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : E20183048
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Alamat Asal : Dusun Krajan, RT/RW 001/004, Desa Kertosari, Kec.
Pakusari, Kab. Jember
Telp : 081333125625

2. Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita (2007)
SDN Kertosari 01 (2012)
SMP 1 Pakusari (2015)
SMA Nuris Jember (2018)

3. Pengalaman Organisasi

Osip SMPN 1 Pakusari
Sekertaris Umum Organisasi Daerah Ikatan Mahasiswa Jember (ORDA
JEMBER) Periode 2019-2020
Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Syariah (HMPS AKSYAR) Periode 2020-2021